

PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MINAHASA UTARA

Jenni Debora Dumais¹, Tri Oldy Rotinsulu², Een Novritha Walewangko³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : jennidumais4@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan suatu daerah. Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi di daerah dapat diukur dengan beberapa indikator yang lazim digunakan sebagai alat ukur yaitu seperti Produk Domestik Regional Bruto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa time series dari tahun 2006-2020. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan pengolahan data Eviews-10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, dan kemiskinan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara. dan secara bersama-sama Investasi, Tenaga Kerja dan Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara.

Kata Kunci: *Investasi; Tenaga Kerja; Kemiskinan; Pertumbuhan Ekonomi*

ABSTRACT

Economic growth is a benchmark for a region. High and sustainable economic growth is the main condition or a necessity for the continuity of economic development and improving the welfare of a region. The success of an economic development in a region can be measured by several indicators that are commonly used as measuring tools, such as Gross Regional Domestic Product. This study aims to determine how much influence investment, labor force and poverty on economic growth in North Minahasa Regency have. The data used in this study is secondary data time series in 2006-2020. The analytical tool used is multiple linear regression analysis with data processing Eviews-10. The results shows that investment has a positive impact and significant on economic growth, labor force has a positive impact but no significant on economic growth, and poverty has no significant impact on economic growth in North Minahasa Regency. Simultaneously, investment, labor force and poverty has a significant impact on economic growth in North Minahasa Regency.

Keywords: *Investment; Labor Force; Poverty; Economic Growth*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan.

Pertumbuhan ekonomi daerah juga merupakan suatu proses kenaikan pendapatan perkapita daerah dalam jangka panjang. Teori pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah adanya permintaan terhadap barang dan jasa sehingga sumber daya lokal berpotensi menghasilkan pendapatan daerah sekaligus dapat menciptakan peluang

kerja di daerah. Sumber daya lokal merupakan potensi ekonomi harus dapat dikembangkan secara optimal sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. (Boediono, 2001).

Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi daerah dapat diukur dengan beberapa indikator yang lazim digunakan sebagai alat ukur. Indikator yang lazim digunakan adalah produk domestik regional bruto (PDRB) yang bias menjadi petunjuk kinerja perekonomian secara umum sebagai ukuran kemajuan suatu daerah. Sebagai suatu usaha, pembangunan merupakan tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu Negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu Negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Hal ini dilakukan karena kenaikan pendapatan perkapita mencerminkan perbaikan dalam kesejahteraan masyarakat.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat kabupaten menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada waktu tertentu. Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dilakukan atas dasar harga berlaku (ADHB) dan harga konstan (ADHK).

Tabel 1 PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2006-2020

Tahun	PDRB ADHK (Rp. juta)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2006	3,993,467.8	3.05
2007	4,183,059.6	5.61
2008	4,505,780.7	7.71
2009	4,814,999.0	6.86
2010	5,164,568.4	7.26
2011	5,516,996.3	6.82
2012	5,909,892.7	7.12
2013	6,318,070.9	6.91
2014	6,791,620.4	7.5
2015	7,269,076.7	7.03
2016	7,781,693.7	7.05
2017	8,288,057.5	6.51
2018	8,819,578.4	6.41
2019	9,364,327.7	6.18
2020	9,277,453.2	-0.93

Sumber: BPS Kabupaten Minahasa Utara Dalam Angka

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan di kabupaten minahasa utara tahun 2006 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan secara terus menerus. Namun pada tahun 2020 sejak Indonesia mengalami penurunan ekonomi dengan adanya pandemic maka pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari PDRB secara spesifik di kabupaten Minahasa Utara pun mengalami sedikit penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara pada tahun 2020 sebesar -0,93 persen mengalami penurunan dibanding tahun 2019 yaitu 6,18 persen.

Bisa dikatakan, pertumbuhan ekonomi akan meningkat bila adanya peningkatan seperti investasi dan atau tenaga kerja, sehingga diharapkan untuk dapat dipacu pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah dengan melihat faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan pendapatan suatu daerah supaya dapat menciptakan perekonomian yang baik yang mampu mensejahterakan masyarakat.

Dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara periode 2006-2020.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi disini meliputi tiga aspek yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses (aspek ekonomi) suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.
2. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan adanya kenaikan output perkapita, dalam hal ini ada dua aspek penting yaitu output total dan jumlah penduduk.
3. Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan perspektif waktu, suatu perekonomian dikatakan tumbuh bila dalam jangka waktu yang cukup lama (lima tahun) mengalami kenaikan output perkapita.

Pertumbuhan ekonomi sangat penting karna pertumbuhan ekonomi didorong dengan peningkatan kapasitas produksi maka akan mempengaruhi jumlah produk barang atau jasa sehingga membuka kesempatan kerja dan tingkat kesejahteraan (Boediono, 2001).

Pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: (1) jumlah penduduk, (2) jumlah stok barang modal, (3) luas tanah dan kekayaan alam, (4) tingkat teknologi yang digunakan.

2.2 Investasi

Investasi berasal dari kata *Invest* yang berarti menanam atau menginvestasikan uang atau modal. Dalam pasal 1 ayat (1) Undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal disebutkan bahwa penanaman modal diartikan sebagai segala bentuk kegiatan penanaman modal, baik oleh penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia.

Investasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh produsen (swasta) untuk pembelian barang-barang dan jasa untuk tujuan penanaman modal yakni untuk menambahkan stok di gudang atau perluasan pabrik. Sektor perusahaan membeli barang bukan untuk tujuan konsumsi seperti yang sering dilakukan oleh sektor rumah tangga, tetapi untuk tujuan investasi. Ini berarti bahwa barang-barang tersebut dibeli dengan harapan untuk menghasilkan keuntungan di kemudian hari (Bawuno, 2015)

Pentingnya tabungan yaitu sebagai sumber investasi. Investasi dipandang sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Makin cepat perkembangan investasi ketimbang laju pertumbuhan penduduk, makin cepat perkembangan stok volume capital rata-rata per tenaga kerja. Makin tinggi rasio capital per tenaga kerja cenderung makin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja dan memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi capital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi (Hasan, 2018).

2.3 Tenaga Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja.

Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah minimum 10 tahun, tanpa batas umur maksimum. Jadi setiap orang atau penduduk yang sudah berusia 10 tahun keatas tergolong tenaga kerja.

Kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan pekerja disektor lain.

2.4 Kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Banyak hal yang menjadi faktor penyebab orang menjadi miskin. jalinan antara kemiskinan dan keterbelakangan dengan beberapa aspek ekonomi dan aspek non ekonomi. komponen utama sebagai penyebab keterbelakangan dan kemiskinan masyarakat, faktor tersebut adalah rendahnya taraf hidup, rendahnya rasa percaya diri (Todaro, 2002). Penyebab kemiskinan dapat dibagi dalam empat (Dewi, 2017):

- a. *Individual explanation*, diakibatkan oleh karakteristik orang miskin itu sendiri: malas, pilihan yang salah, gagal dalam bekerja, cacat bawaan, belum siap memiliki anak dan sebagainya.
- b. *Familial explanation*, akibat faktor keturunan, dimana antar generasi terjadi ketidakberuntungan yang berulang, terutama akibat pendidikan.
- c. *Subcultural explanation*, akibat karakteristik perilaku suatu lingkungan yang berakibat pada moral dari masyarakat.
- d. *Structural explanations*, menganggap kemiskinan sebagai produk dari masyarakat yang menciptakan ketidakseimbangan dengan pembedaan status atau hak.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Bawuno, Kalangi dan Sumual (2015) menganalisis pengaruh investasi pemerintah dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kota manado dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* dengan data sekunder. hasil penelitian yang menunjukkan bahwa investasi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Manado.

Penelitian yang dilakukan oleh Retno (2014) menganalisis pengaruh pendidikan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Di Indonesia dengan hasil estimasi data menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta variabel pendidikan dan kemiskinan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Mirza (2012) menganalisis pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah tahun 2006-2009 dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dimana Hasil Estimasi data menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta variabel pendidikan dan kemiskinan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyadin (2019) menganalisis dampak penanaman modal asing, tenaga kerja, dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan *Autoregressive Distributed Lag Model (ARDL)* dan *Error Correction Model (ECM)* menemukan bahwa, angkatan kerja dan utang luar negeri memiliki pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dan jangka pendek di kedua negara. Secara statistik, model yang diestimasi stabil. Oleh karena itu, direkomendasikan bahwa pihak berwenang di Indonesia dan Malaysia harus berkonsentrasi untuk menarik lebih banyak aliran masuk yang berkualitas dan mengelola utang luar negeri dengan baik serta tenaga kerja berketerampilan tinggi, yang penting bagi pertumbuhan ekonomi.

2.6 Kerangka Konseptual

Gambar 1 Skema Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- Diduga investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi
- Diduga hasil tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi
- Diduga kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi
- Diduga investasi, tenaga kerja dan kemiskinan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada dasarnya menekankan analisis pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan model statistika dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Sehingga akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel.

Data dan Sumber Data

Adapun sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari suatu organisasi atau perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi atau pihak lain yang mengolahnya. Dalam hal ini, data sekunder yang didapat melalui data-data dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara dan Badan Penanaman Modal Provinsi Sulawesi Utara. Dalam penelitian ini, menggunakan data tahun 2006-2020.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Dalam penelitian ini variabel pertumbuhan ekonomi atau variabel dependent yang dilambangkan dengan (Y), dengan satuan yang diukur yaitu dilihat dari nilai PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha Kabupaten Minahasa Utara tahun 2006-2020 (juatan rupiah)
2. Variabel investasi atau variabel independent yang dilambangkan dengan (X), dengan satuan yang diukur yaitu investasi Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) dalam jutaan rupiah dari tahun 2006-2020
3. Variabel tenaga kerja atau variabel independent yang dilambangkan dengan (X), dengan satuan yang diukur yaitu jumlah tenaga kerja dalam ribu orang dari tahun 2006-2020.
4. Variabel Kemiskinan atau variabel independent yang dilambangkan dengan (X), dengan satuan yang diukur yaitu jumlah penduduk miskin dalam ribu orang dari tahun 2006-2020.

Metode Analisis Data

Analisis regresi berganda digunakan lebih dari sebuah variabel bebas. Dengan semakin banyak variabel bebas berarti semakin tinggi pula “kemampuan” regresi yang dibuat untuk menerangkan variabel terikat, atau “peran” faktor-faktor lain diluar variabel bebas yang digunakan, yang dicerminkan oleh residual atau *error* menjadi semakin kecil. Sekalipun demikian, regresi mempunyai berbagai permasalahan yang tidak ditemui dalam regresi sederhana. Digunakan beberapa variabel bebas

mengakibatkan berpeluangnya variabel bebas tersebut saling berkorelasi (Nachrowi dan Hardius, 2006).

Metode analisis Regresi sebagai berikut:

$$PDRB = f (I, TK, POV)$$

Berdasarkan persamaan 1 , kemudian ditransformasi dalam bentuk logaritma natural menjadi;

$$\ln PDRB_t = b_0 + b_1 \ln I_t + b_2 \ln TK_t + b_3 \ln POV_t + e_t$$

Dimana :

PDRB = Pertumbuhan Ekonomi

I = Investasi

TK = Tenaga Kerja

POV = Kemiskinan

b_{1,2,3} = Koefisien Regresi

e = Error term

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Hasil estimasi menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan seperti berikut

Tabel 2 Hasil Olahan Regresi Berganda

Dependent Variable: LNPD RB				
Method: Least Squares				
Date: 02/06/22 Time: 00:52				
Sample: 2006				
2020				
Included observations: 15				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.013364	14.17166	0.212633	0.8355
LNI	0.168854	0.068144	2.477903	0.0307
LNTK	0.916822	0.904105	1.014066	0.3323
LNPOV	-0.11352	0.772597	0.146933	0.8858
R-squared	0.649095	Mean dependent var		15.6535
Adjusted Rsquared				0.291214
	0.553393	S.D. dependent var		
S.E. of regression	0.194615	Akaike info criterion		-0.21241
Sum squared resid	0.416623	Schwarz criterion		-0.0236
Log likelihood	5.593099	Hannan-Quinn criter.		-0.21442
F-statistic	6.782491	Durbin-Watson stat		1.712523
Prob(F-statistic)	0.007454			

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian (2022)

Dari hasil yang di dapat dimana investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini dapat dikatakan sesuai dengan hipotesis yang dijelaskan sebelumnya.

4.1.1 Hasil Uji Statistik

Uji Parsial (uji-t)

Uji t-statistik dapat dilakukan dengan uji satu sisi (*one tail test*), dengan $\alpha = 5\%$. Jika t-tabel < thitung berarti H₀ ditolak atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen,

tetapi jika $t\text{-tabel} > t\text{-hitung}$ berarti H_0 diterima, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Uji t-statistik terhadap variabel investasi

Hasil perhitungan yang didapat adalah $t\text{-hitung}$ Investasi = 2.477903 sedangkan $t\text{-tabel} = 2.201$ [$df = n-k (15-4)$, $\alpha = 0,025$] sehingga dapat disimpulkan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, dan hasil yang diperoleh ialah ($2.477903 > 2.201$).

Nilai probabilitas investasi sebesar 0.0307, hal ini berarti variabel investasi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai koefisien variabel investasi adalah 0.168854 sehingga dapat diartikan jika investasi mengalami kenaikan sebesar satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.0168854%.

2. Uji t-statistik terhadap variabel tenaga kerja

Hasil perhitungan yang didapat adalah $t\text{-hitung}$ tenaga kerja = 1.014066 sedangkan $t\text{-tabel} = 2.201$ [$df = n-k (15-4)$, $\alpha = 0,025$] sehingga dapat disimpulkan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, dan hasil yang diperoleh ialah ($1.014066 < 2.201$).

Nilai Prob. $t\text{-statistik}$ tenaga kerja adalah 0.3323 nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5$ persen atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja secara individual berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Uji t-statistik terhadap variabel kemiskinan

Hasil perhitungan yang didapat adalah $t\text{-hitung}$ kemiskinan = 0.146933 sedangkan $t\text{-tabel} = 2.201$ [$df = n-k (15-4)$, $\alpha = 0,025$] sehingga dapat disimpulkan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, dan hasil yang diperoleh ialah ($0.146933 < 2.201$).

Nilai Prob. $t\text{-statistik}$ kemiskinan adalah 0.8858. Hal ini menunjukkan, variabel kemiskinan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji F-statistik

Uji F-statistik dengan cara membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel. $F\text{ tabel} = (F_{\alpha; k-1, n-k})$, $\alpha = 0,05$ ($4-1 = 3$; $15-4 = 11$). Hasil Perhitungan yang didapat adalah $F\text{ hitung} = 6.782491$, sedangkan $F\text{ tabel} = 3.58$ ($\alpha = 0,05$; 3 ; 11), Dari hasil perbandingan antara $F\text{ hitung}$ dan $F\text{ tabel}$, menunjukkan nilai $F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan kata lain variabel investasi tenaga kerja dan kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, nilai Prob. F-statistik adalah 0.007454. Nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan ($\alpha = 5$ persen atau 0,05) yang berarti menolak H_0 dan menerima H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Investasi, tenaga kerja dan kemiskinan) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

Koefisien Determinan (R^2)

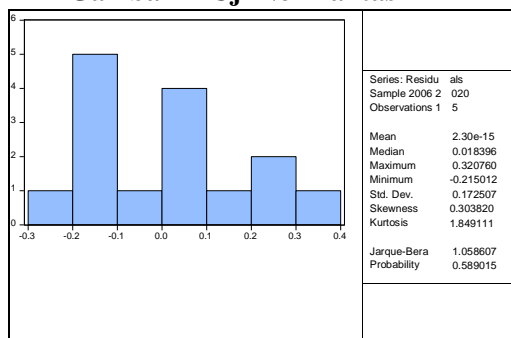
Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur prosentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi R^2 dalam regresi sebesar 0.649095. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut dapat menjelaskan sebesar 64.9095 persen terhadap permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 35.0905 persen dipengaruhi oleh variabel diluar model ini.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Untuk mengambil keputusan, kita melihat pada Jarque-Bera dan Probability penelitian ekonomi dan bisnis pada umumnya menggunakan $\alpha = 0.05$ (5%), jika $probability < \alpha$, maka data tidak berdistribusi normal. Dari pengolahan, data penelitian berdistribusi normal, karena $0.589015 > 0.05$.

Gambar 2 Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2022)

Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan hasil bahwa semua data berdistribusi secara normal dan tidak terjadi penyimpangan, sehingga data dikumpulkan dapat diproses dengan metode selanjutnya. Maka dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Variable tersebut dikatakan tidak memiliki kolienieritas apabila nilai korelasi *Centered* VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10. Hasil uji VIF menunjukkan bahwa tidak ada nilai VIF yang lebih besar dari 10. Dimana nilai *Coefficient Variance* untuk variabel investasi sebesar 0.004644, variabel tenaga kerja sebesar 0.817405, dan variabel kemiskinan sebesar 0.596906. dengan demikian, model regresi ini terbukti memenuhi asumsi non multikolinearitas atau tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 02/06/22 Time: 00:53			
Sample: 2006 2020			
Included observations: 15			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	200.836	79539.38	NA
LNINV	0.004644	165.7555	1.943843
LNTK	0.817405	38164.5	2.18231
LNPOV	0.596906	21882.56	1.549854

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2022)

c. Uji heteroskedastisitas

Jika nilai prob nya < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai prob > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode white, nilai probnya sebesar 0.1891 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.993922	Prob. F(7,7)	0.1914
Obs*R-squared	9.98985	Prob. Chi-Square(7)	0.1891
Scaled explained SS	2.280848	Prob. Chi-Square(7)	0.9427

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2022)

d. Uji autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji Breush-Godfrey Serial Correltion LM Test. Jika p-value obs*-square < α , maka dalam model regresi ada korelasi serial. Namun jika p-value obs*square > α , maka dalam model regresi tidak ada gejala autokorelasi.

Karena p value-obs*-square = 0.1388 > 0.05, maka dapat dipastikan bahwa dalam model regresi yang diteliti tidak dapat gejala autokorelasi.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	1.608205	Prob. F(2,9)	0.2528
Obs*R-squared	3.94929	Prob. Chi-Square(2)	0.1388

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2022)

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dibahas beberapa hal penting sebagai berikut :

1. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dikabupaten Minahasa Utara tahun 2006-2020. Hal ini sejalan dengan teori dimana ketika investasi mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi pun akan meningkat.

Hasil yang di dapat mendukung temuan dari Pratama (2015) yang menunjukkan hasil penelitian terhadap investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi utara.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menciptaka investasi yang kondusif yaitu, memberikan prosedur sederhana dan terkendali, sarana dan prasarana yang menunjang, peraturan yang konsisten serta adanya jaminan kepastian usaha dan keamanan untuk berinvestasi di Indonesia. Upaya tersebut harus didukung dengan kebijakan deregulasi, debirokratisasi, dan desentralisasi dalam investasi.

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dikabupaten Minahasa Utara tahun 2006-2020.

Pengaruh positif ini, sejalan dengan temuan dari Bawuno (2015) dengan hasil penelitian yang di dapat bahwa tenaga kerja menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado.

Oleh sebab itu, Untuk meningkatkan perekonomian suatu daerah salah satu hal penting yang perlu dilakukan adalah mampu memberikan potensi yang cukup besar sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas sesuai dengan peraturan pemerintah. Dengan begitu, masyarakat

yang memiliki jiwa *entrepreneur* sangat diperlukan dalam hal ini. Agar supaya pengangguran dalam suatu daerah tidak akan terus meningkat dan pertumbuhan ekonomi akan terus ditingkatkan.

3. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara tahun 2006-2020. Penelitian ini mendukung temuan dari Retno (2014) dimana Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Masalah kemiskinan juga merupakan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama dibidang sosial, dimana kemiskinan pada akhirnya secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu Negara, apabila tingkat kemiskinan suatu negara tinggi, maka akan membuat biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi juga semakin besar.

Untuk mengatasi masalah kemiskinan ini, memanglah tidak mudah tetapi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam suatu daerah, adalah lebih baik jika pemerintah lebih memperhatikan masyarakat yang lebih membutuhkan. Misalnya dalam hal menunjang berbagai bantuan social sehingga kebutuhan masyarakat terpenuhi. Sehingga akan sangat mudah memperbaiki masalah pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

4. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas didapatkan menunjukkan bahwa variabel independen (Investasi, tenaga kerja dan kemiskinan) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

Oleh sebab itu kemampuan pemerintah kabupaten Minahasa Utara, dapat memberikan investasi yang lebih baik dan meningkatkan ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai serta perhatian terhadap masyarakat miskin yang lebih terarah dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat juga diperlukan. dan juga memperhatikan faktor faktor lain sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dikabupaten Minahasa Utara.

5. KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut

1. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara artinya apabila semakin bertambahnya investasi maka akan berdampak juga bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.
2. Tenaga Kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara
3. Kemiskinan berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara. Yang artinya kemiskinan tidak dapat meningkatkan pendapatan suatu daerah yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi.
4. Investasi, Tenaga Kerja dan Kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara diharapkan dapat membuat regulasi yang lebih mudah yang dapat menciptakan kemajuan yang mendukung untuk berinvestasi sehingga dapat menguntungkan semua pihak.

2. Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara perlu memperhatikan kebijakan anggaran misalnya lewat padat karya dan atau lain-lain sesuai dengan peraturan pemerintah yang ada sehingga banyak yang mendapat pekerjaan dan bisa keluar dari kemiskinan itu sendiri.
3. Untuk penelitian selanjutnya, perlu memperhatikan variabel apa yang mempengaruhi factor pertumbuhan ekonomi lainnya, yang mungkin perlu menambahkan data dan atau lain-lain sebagainya. agar model estimasi dapat dipercaya dan mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, M. (2017). Relationship Among Education, Poverty, and Economic Growth in Pakista: An Econometric Analysis. pp 23-45.
- Badan, P. S. (2021). *Minahasa Utara Dalam Angka*. Minahasa Utara: 71060.2001.
- Bawuno, E. E., Kalangi, J. B., & Sumual, J. (2015). Pengaruh Investasi Pemmerinta dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Mmanado. 245-254.
- Boediono. (2001). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Jakarta.
- Cahyadin, M. (2019). The Impact of Foreign DIrect Investment, Labour Force and External Debt on Economic Growth in Indonesia and Malaysia. 171-185.
- Dewi, N. (2017). Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. 873.
- Eliza, Y. (2015). Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. 200-210.
- Hasan, D. (2018). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta.
- Kuncoro, S. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2011.
- Mirah, M. R. (2020). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. 85-100.
- Mumu, N. E. (2020). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara. 1-16.
- Nachrowi, H. U. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika*. Jakarta.
- Pateda, Y. (2015). Pengaruh Investasi, Pertummbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Kemiskinan di Gorontalo.
- Pratama, R. (2015). Analisis Pengaruh Investasi Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.
- Prok, K. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengarui Pertumbuhan Sulawesi Utara Selama Periode Otonomi Daerah.

- Rakhmawati, R. (2016). Pengaruh Indeks Pembangunan (IPM) Tenaga Kerja dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.
- Retno, E. K. (2011). Pengaruh Pendidikan dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
- Sahid, M. (2012). Impact of Labour Force Participation on Economic Growth in Pakistan.
- Salimah, H. (2015). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- Septianti, D. R. (2019). Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten dan Kota Provinsi Sumatera Selatan.
- Todaro. (2002). *Ekonomi Pembangunan*. Aksara Jakarta.